



Peran Akreditasi dalam Meningkatkan Penjaminan Mutu Pendidikan

Abdul Malik¹, Elva Choirum Milati², Ida Faridah³

^{1,2,3}IAI An Nawawi Purworejo Jawa Tengah Indonesia

Email: abdulmaliktok8@gmail.com¹, elvachoirum4@gmail.com², faridahida242@gmail.com³

DOI: <https://doi.org/10.37348/aksi.v3i2.635>

Received: 17-01-2025

Accepted: 19-03-2025

Published: 22-03-2025

Abstract:

Accreditation in assuring the quality of education greatly influences the quality of educational institutions which makes educational institutions also develop because accreditation apart from assessing also provides input and suggestions to institutions to make them better quality. The process of assessing the suitability of an educational institution is known as accreditation, which plays a central role in improving the quality of education. Accreditation is not only a formal assessment, but also a vital instrument in improving the services and quality of educational institutions as a whole. Successful accreditation can support public trust, public accountability, educational quality and graduate competitiveness. This research focuses on identifying and analyzing the role of accreditation in improving the quality of services in educational institutions through the library research method, collecting and analyzing library sources. This method involves searching literature from various sources such as books and journal articles related to the research topic.

Keywords: *accreditation; service quality; education.*

Abstrak:

Akreditasi dalam penjaminan mutu Pendidikan sangat berpengaruh pada kualitas Lembaga Pendidikan yang membuat Lembaga Pendidikan juga berkembang karena akreditasi selain menilai juga memberikan masukan dan saran kepada Lembaga agar lebih berkualitas. Tujuan utama dari akreditasi adalah untuk memastikan bahwa lembaga atau program pendidikan memenuhi kriteria kualitas yang telah ditetapkan, serta memberikan jaminan kepada masyarakat bahwa pendidikan yang diberikan berkualitas, yang memainkan peran sentral dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tindakan akreditasi tidak hanya sebagai penilaian formal, melainkan juga sebagai instrumen vital dalam meningkatkan pelayanan dan kualitas lembaga pendidikan secara menyeluruh. Keberhasilan akreditasi dapat mendukung kepercayaan masyarakat, akuntabilitas publik, kualitas pendidikan, dan daya saing lulusan. Penelitian ini fokus pada identifikasi dan analisis peran akreditasi dalam meningkatkan mutu layanan di lembaga pendidikan melalui metode library research, mengumpulkan dan menganalisis sumber pustaka. Metode ini melibatkan pencarian literatur dari

berbagai sumber seperti buku dan artikel jurnal yang berhubungan dengan topik penelitian.

Kata Kunci: *akreditasi; mutu; pendidikan*

PENDAHULUAN

Akreditasi sebagai evaluasi kelayakan lembaga atau program pendidikan, bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Pentingnya akreditasi disesuaikan dengan kebutuhan berbagai pihak, karena tujuannya seragam peningkatan mutu pendidikan. Dalam konteks peningkatan layanan pendidikan, pelaksanaan akreditasi memiliki dampak signifikan, mendukung kepercayaan masyarakat, akuntabilitas publik, kualitas pendidikan, dan daya saing lulusan. Peran akreditasi menjadi krusial dalam memajukan mutu pendidikan, terutama di zaman reformasi serta demokratisasi dalam bidang pendidikan. Menyikapi tantangan dalam sistem pendidikan mencakup isu pemerataan, mutu, relevansi, dan efisiensi, yang diakui oleh akreditasi sebagai alat penting untuk pembinaan serta pengembangan, mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Akreditasi lembaga pendidikan di Indonesia diakui sebagai landasan hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan berkualitas. (Amri et al., 2022)

Rukiyah menyampaikan akreditasi sekolah atau madrasah merupakan evaluasi menyeluruh dalam menilai kecocokan unit atau program pendidikan, melibatkan proses sertifikasi dari lembaga independen dan profesional. Pentingnya akreditasi ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, khususnya BAB XVI Bagian Kedua Pasal 60, yang mengatur bahwa akreditasi dilakukan untuk menilai kelayakan program dan satuan pendidikan di semua jenis dan jenjang pendidikan formal dan non formal. Akreditasi dilaksanakan oleh lembaga mandiri sebagai wujud pertanggungjawaban publik, dengan kriteria yang bersifat transparan. Detail lebih lanjut mengenai akreditasi diatur melalui peraturan pemerintah. (Rukiyah, 2016)

Dalam konteks standarisasi, akreditasi bukan hanya menjadi elemen penting untuk memahami kondisi aktual lembaga pendidikan berdasarkan standar minimal, tetapi juga merupakan dorongan yang menjadi faktor kemajuan dan perkembangan sekolah. Akreditasi juga dapat menjadi motivasi bagi sekolah dalam melakukan perbaikan secara kompetitif guna mencapai dan bahkan melampaui standar yang telah ditetapkan. (Saad & Asnidar, 2021) Maksud akreditasi ialah memberikan dukungan dan memberdayakan setiap lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan potensinya, menyajikan layanan pendidikan berkualitas, dengan tujuan mencapai sasaran pendidikan nasional. (Hasri et al., 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan studi kepustakaan atau metode penelitian berbasis perpustakaan (*library research*) dengan cara menghimpun dan menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan untuk mendukung penelitian. Penelitian kepustakaan menurut (Sari, 2020) adalah proses sistematis mengumpulkan informasi dan data melalui berbagai materi di perpustakaan atau sumber lain yang relevan dengan permasalahan yang ingin diselesaikan. Kegiatan ini dijalankan secara teratur untuk menghimpun, memproses, dan merangkum data menerapkan metode atau teknik tertentu. Tujuannya adalah untuk menemukan solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi.

Metode ini melibatkan pencarian literatur dari berbagai rujukan seperti buku dan artikel jurnal yang berhubungan dengan topik penelitian. Prosesnya melibatkan analisis mendalam terhadap teori-teori, temuan, dan kerangka kerja yang ada dalam literatur tersebut (Evanirosa et al., 2022). Dalam hal ini, peneliti memilih metode studi pustaka sebagai pendekatan utama untuk menggali pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep kunci dan kerangka kerja teoritis yang relevan dengan topik penelitian. Metode studi pustaka dipilih dengan pertimbangan bahwa pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyusun landasan teoritis yang kuat, mengevaluasi hasil penelitian terdahulu, dan menyajikan kerangka pemikiran yang kokoh untuk mendukung analisis dan interpretasi data yang akan dijelaskan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian dan tujuan

Abdul Mu'ti menyatakan bahwa akreditasi adalah evaluasi kesesuaian program dan/atau unit pendidikan berdasarkan kriteria yang ditentukan. Definisi Willborn dan Cheng mengacu pada pengakuan resmi terhadap kemampuan suatu organisasi dalam melaksanakan tugas tertentu. Scarvia B. Anderson, dalam *Encyclopedia of Educational Evaluation*, menjelaskan bahwa akreditasi adalah proses pengakuan suatu program atau lembaga sesuai dengan standar yang disepakati. (Dewi Astenia dkk., 2020) Menurut *Accreditation Handbook*, akreditasi diartikan sebagai verifikasi independen terhadap program, melibatkan penilaian menyeluruh untuk memastikan kepatuhan program terhadap standar umum dan standar program yang disetujui. Program yang telah diakreditasi dianggap efektif dalam mempersiapkan pendidik dan menunjukkan kualitas secara keseluruhan sesuai dengan program-program umum yang telah ditetapkan. (Marjuki et al., 2018)

Akreditasi sekolah/madrasah berfungsi sebagai sarana penting untuk menyampaikan informasi mengenai kelayakan dan kualitas programnya.

Selaras dengan standar pendidikan nasional, proses ini mencakup pengakuan peringkat kualifikasi dan memastikan jaminan kualitas untuk program atau satuan pendidikan yang terakreditasi. Sekolah yang terakreditasi akan memperoleh keuntungan besar dalam mencapai tujuannya, termasuk bantuan pemerintah, kontribusi donor, dukungan swasta, dan berbagai bentuk bantuan. Oleh karena itu, akreditasi berfungsi sebagai pedoman bagi upaya peningkatan mutu dan penyusunan strategi pengembangan sekolah/madrasah. (Dewi Astenia dkk., 2020)

Tujuan akreditasi adalah untuk menilai dan menjamin kualitas suatu lembaga atau program pendidikan sangatlah penting. Hal ini memastikan kepatuhan terhadap standar khusus yang ditetapkan oleh otoritas akreditasi, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan, menumbuhkan kepercayaan masyarakat, dan meletakkan dasar bagi peningkatan berkelanjutan. Proses akreditasi berfungsi untuk memberikan pandangan komprehensif mengenai kinerja pendidikan sekolah, bertindak sebagai panduan dan alat pengembangan untuk peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Menurut Antonius, akreditasi mengevaluasi kelayakan program dan satuan pendidikan formal dan nonformal pada berbagai jenjang dan jenis pendidikan. (Dinihari et al., 2021)

Dalam proses akreditasi, lembaga pendidikan harus menunjukkan komitmen mereka terhadap berbagai standar yang telah ditentukan oleh badan akreditasi yang berwenang. Standar-standar tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari kurikulum, metode pengajaran, fasilitas yang tersedia, hingga kompetensi dan kualifikasi tenaga pendidik. Kurikulum yang digunakan harus relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu menciptakan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia profesional. Metode pengajaran harus inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan menyeluruh (Ramatni et al., 2023).

Sumber daya manusia mempunyai dampak yang lebih besar terhadap efektivitas organisasi dibanding dengan sumber daya yang lain. Seberapa baik sumber daya manusia dikelola akan semakin menentukan kesuksesan organisasi di masa mendatang. Pengelolaan sumber daya manusia sendiri akan menjadi bagian yang sangat penting dari tugas manajemen organisasi (Yadnya et al, 2024). Sebaliknya, jika sumber daya manusia tidak dikelola dengan baik maka efektivitas tidak akan tercapai (Nurmalasari, I., & Karimah, D. Z.: 2020). Sumber daya manusia juga menunjang keberhasilan akreditasi yang mana semakin baik sumber daya manusia maka akan baik juga hasil akreditasinya.

Fasilitas pendidikan, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta teknologi pendukung lainnya, juga menjadi salah satu komponen penting dalam penilaian akreditasi. Fasilitas yang memadai akan menunjang proses belajar mengajar yang efektif. Selain itu, kualitas dan kompetensi dosen atau tenaga pendidik juga

menjadi aspek yang tidak kalah penting. Dosen yang berkualitas dan berkompeten akan mampu memberikan pembelajaran yang optimal dan memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi siswa.

Pentingnya akreditasi tidak hanya terletak pada evaluasi dan pemenuhan standar yang ada, tetapi juga memberikan manfaat yang sangat besar bagi lembaga pendidikan itu sendiri. Proses akreditasi memberi gambaran yang jelas mengenai kinerja lembaga pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, akreditasi dapat membantu lembaga pendidikan untuk memahami kekuatan dan kelemahan yang mereka miliki, serta memberi panduan tentang bagaimana mereka dapat terus memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan. Dalam hal ini, akreditasi berfungsi sebagai alat untuk pengembangan dan peningkatan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam sistem pendidikan (Shobri, 2024).

Akreditasi juga berperan penting dalam membangun dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Bagi orang tua, siswa, dan calon mahasiswa, akreditasi menjadi indikator bahwa lembaga pendidikan tersebut telah memenuhi standar tertentu dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Dengan memiliki akreditasi, lembaga pendidikan memberikan jaminan bahwa pendidikan yang diberikan memenuhi kualitas yang diakui oleh pihak eksternal, yang dapat memberikan rasa aman dan percaya bagi orang tua dan calon mahasiswa dalam memilih lembaga pendidikan tersebut.

Akreditasi mencakup berbagai jenis pendidikan, baik yang bersifat formal maupun nonformal. Pendidikan nonformal, seperti kursus, pelatihan, atau lembaga pendidikan luar sekolah lainnya, juga perlu mendapatkan evaluasi akreditasi untuk memastikan bahwa program-program yang mereka tawarkan memenuhi standar yang layak dan berkualitas. Dengan demikian, akreditasi memiliki ruang lingkup yang luas, mencakup hampir semua jenis pendidikan yang ada dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, akreditasi berfungsi sebagai alat untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan memenuhi standar kualitas tertentu yang dapat memberikan jaminan kepada masyarakat dan stakeholders lainnya. Selain itu, akreditasi memberikan pandangan yang komprehensif mengenai kinerja dan kelayakan lembaga pendidikan. Proses akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai panduan dan alat pengembangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan, serta sebagai sarana untuk membangun kepercayaan dan meningkatkan daya saing lembaga pendidikan baik di tingkat nasional maupun internasional.

B. Pentingnya Akreditasi disekolah

Pengakuan dan kepercayaan masyarakat pada akreditasi memberikan pengakuan resmi terhadap kualitas sekolah dari pihak otoritas pendidikan atau lembaga akreditasi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan dan membuat lulusan lebih

dihormati di mata masyarakat dan dunia kerja.(Akademik and Pengantar 2021; Marjuki, Mardapi, and Kartowagiran 2018). Oleh karena itu sekolah yang telah diakreditasi dapat lebih mudah mendapatkan dukungan dan sumber daya tambahan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga donor, dan mitra industri. Sehingga dapat membantu sekolah dalam meningkatkan fasilitas, teknologi, dan pengembangan sumber daya manusia. Akreditasi dapat membantu sekolah untuk memastikan bahwa kurikulum dan program pendidikan yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Dengan demikian, lulusan diharapkan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk menghadapi tuntutan dunia kerja.

Mutu lulusan dari sekolah yang terakreditasi biasanya memiliki keunggulan dalam penerimaan. Banyak sekolah memiliki kebijakan untuk lebih memilih lulusan dari sekolah-sekolah yang telah diakreditasi karena dianggap memiliki kualitas pendidikan yang lebih baik. (Akademik and Pengantar 2021; Sholihin, Bafadal, and Sunandar 2018). Proses akreditasi melibatkan evaluasi yang transparan dan menyeluruh terhadap kinerja sekolah. Ini menciptakan pertanggungjawaban, baik bagi sekolah maupun otoritas pendidikan, untuk memastikan bahwa standar kualitas terpenuhi dan dikelola dengan baik. Dengan demikian, akreditasi sekolah tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi sekolah itu sendiri tetapi juga berdampak positif pada kualitas lulusan dan kontribusi mereka terhadap masyarakat dan pasar kerja. (Akademik and Pengantar 2021; Khotimah, Harapan, and Kesumawati 2020). Akreditasi dianggap penting karena mengevaluasi dan memastikan kualitas pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga pendidikan, termasuk sekolah, mencakup penilaian terhadap kurikulum, metode pengajaran, fasilitas, dan sumber daya. Akreditasi memberikan jaminan kepada pihak eksternal, seperti orang tua siswa, bahwa lembaga pendidikan tersebut memenuhi standar tertentu, karena di sekolah tersebut memiliki kualitas yang diakui. Proses akreditasi bertujuan untuk menilai dan memastikan bahwa kualitas pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh badan akreditasi yang berwenang.

Evaluasi ini melibatkan berbagai aspek, yang mencakup kurikulum yang diterapkan, metode pengajaran yang digunakan, fasilitas yang tersedia, serta kualitas dan kompetensi sumber daya manusia, seperti tenaga pengajar dan staf pendukung. Kurikulum yang digunakan oleh lembaga pendidikan harus relevan dan mampu memenuhi kebutuhan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, akreditasi juga mengkaji sejauh mana kurikulum tersebut mendukung pengembangan kompetensi siswa atau mahasiswa dalam menghadapi tantangan global. Selain itu, metode

pengajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan juga dievaluasi, untuk memastikan bahwa metode tersebut efektif dalam menyampaikan materi dan mendukung proses pembelajaran yang optimal.

Fasilitas dan sumber daya di lembaga pendidikan juga menjadi bagian yang sangat penting dalam proses akreditasi. Fasilitas yang memadai dan lingkungan yang kondusif akan mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang baik. Selain itu, kualitas dosen atau tenaga pengajar yang berkompeten menjadi aspek kunci dalam keberhasilan pendidikan di suatu lembaga.

Melalui akreditasi, lembaga pendidikan memberikan jaminan kepada pihak eksternal, seperti orang tua siswa, bahwa lembaga tersebut telah memenuhi standar tertentu dalam memberikan pendidikan. Akreditasi menjadi bukti bahwa lembaga pendidikan tersebut memiliki kualitas yang diakui dan dapat dipercaya. Hal ini tentunya sangat penting, karena orang tua siswa atau calon mahasiswa ingin memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang berkualitas, yang tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan akademik tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berkontribusi dalam masyarakat dan dunia kerja. Secara keseluruhan, akreditasi bukan hanya memberikan pengakuan terhadap lembaga pendidikan, tetapi juga memastikan bahwa pendidikan yang diberikan relevan, berkualitas, dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat serta perkembangan zaman.

C. Mekanisme akreditasi sekolah

Akreitasi sekolah dilakukan untuk menilai Tingkat kelayakan dan mutu kualitas Pendidikan berdasarkan standar nasional Pendidikan. Mekanisme akreditasi mencakup beberapa tahapan utama:

1. Pengajuan permohonan akreditasi.

Sekolah yang akan diakreditasi harus mengajukan permohonan kepada Badan Akreditasi Nasional Sekolah (BAN-S/M) melalui sistem online.

2. Verifikasi administrasi.

Tim BAN-S/M memverifikasi dokumen administrative untuk memastikan kelayakan sekolah/madrasah untuk mengikuti proses akreditasi (Permendikbud No. 13/2018).

3. Pengisian instrument akreditasi.

Sekolah/madrasah mengisi instrument akreditasi yang mencakup delapan standar nasional Pendidikan seperti standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian Pendidikan, standar tenaga Pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan (UU No. 20/2003)

4. *Visitasi lapangan.*

Tim asesor melakukan kunjungan untuk memverifikasi data dan informasi yang diisi oleh sekolah/madrasah dalam instrument akreditasi.

5. *Penilaian dan rekomendasi.*

Berdasarkan hasil *visitasi*, tim asesor memberikan nilai dan rekomendasi untuk menentukan status akreditasi.

Proses mekanisme akreditasi bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan di Indonesia dan semua tahapan tersebut harus dipenuhi secara sistematis.

Akreditasi merupakan suatu mekanisme yang sangat penting untuk menilai dan memastikan tingkat kelayakan serta mutu pendidikan di sekolah atau madrasah, sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan. Proses akreditasi dilakukan untuk mengevaluasi berbagai aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan, guna menjamin kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Proses ini terdiri dari beberapa tahapan yang harus dilalui secara sistematis oleh setiap sekolah atau madrasah yang mengajukan akreditasi. Tahapan pertama adalah pengajuan permohonan akreditasi, di mana sekolah atau madrasah mengajukan permohonan melalui sistem online yang disediakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). Selanjutnya, dilakukan verifikasi administrasi untuk memastikan bahwa semua dokumen yang diperlukan telah lengkap dan sesuai dengan persyaratan yang berlaku, seperti yang tercantum dalam Permendikbud No. 13/2018.

Tahapan berikutnya adalah pengisian instrumen akreditasi, yang mencakup penilaian terhadap delapan standar nasional pendidikan, meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar tenaga pendidik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Pengisian instrumen ini merupakan langkah penting untuk menggambarkan bagaimana sekolah atau madrasah telah melaksanakan standar-standar tersebut dalam praktik sehari-hari. Setelah instrumen diisi, tahap selanjutnya adalah *visitasi lapangan*, di mana tim asesor dari BAN-S/M melakukan kunjungan langsung untuk memverifikasi data yang telah diisi dalam instrumen akreditasi dan untuk menilai kondisi riil di lapangan. Dalam tahap ini, tim asesor akan mengobservasi berbagai aspek pendidikan yang ada di sekolah, termasuk proses pembelajaran, fasilitas, manajemen, serta keterlibatan tenaga pendidik dan peserta didik.

Setelah *visitasi*, tim asesor akan melakukan penilaian berdasarkan data yang telah diverifikasi dan memberikan rekomendasi terkait status akreditasi yang layak diterima oleh sekolah atau madrasah. Status akreditasi tersebut

akan menentukan apakah lembaga pendidikan memenuhi standar yang telah ditetapkan dengan kategori A (unggul), B (baik), atau C (cukup), serta memberikan arahan untuk perbaikan lebih lanjut jika diperlukan. Proses ini bertujuan untuk memberikan evaluasi yang objektif dan transparan terhadap kualitas pendidikan di sekolah atau madrasah, serta mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, mekanisme akreditasi ini sangat penting untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan melalui tahapan yang sistematis dan terstruktur, akreditasi dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana sebuah lembaga pendidikan memenuhi standar nasional pendidikan, serta membantu sekolah atau madrasah dalam melakukan perbaikan dan pengembangan kualitas pendidikan mereka. Selain itu, akreditasi juga memberikan kepercayaan kepada masyarakat bahwa sekolah atau madrasah yang terakreditasi memiliki kualitas yang diakui secara resmi, dan dapat menjadi pilihan yang tepat bagi orang tua dalam memilih tempat pendidikan bagi anak-anak mereka.

D. Tata cara mengisi instrument akreditasi sekolah

Pengisian instrument akreditasi memerlukan ketelitian dan pemahaman terhadap standar yang ditetapkan. Berikut adalah Langkah-langkahnya:

1. Memahami panduan akreditasi
.Sekolah/madrasah harus membaca panduan pengisian instrumen akreditasi yang dikeluarkan oleh BAN-S/M.
2. Mempersiapkan dokumen pendukung.
Kumpulkan dokumen-dokumen terkait, seperti kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), laporan keuangan, dan hasil evaluasi belajar siswa (Permendikbud No. 13/2018).
3. Mengisi data pada sistem online.
Masukkan data sesuai dengan kategori instrumen, yang meliputi:
 - a. Profil sekolah/madrasah
 - b. Standar isi, proses, dan evaluasi
 - c. Standar pembiayaan dan manajemen (BAN-S/M, 2023).
4. Memvalidasi data.
Sebelum dikirimkan, pastikan semua data terisi dengan benar dan lengkap. Validasi ulang untuk menghindari kesalahan yang dapat mempengaruhi hasil akreditasi (BAN-S/M, 2023).
5. Mengikuti bimbingan teknis

Apabila tersedia, sekolah/madrasah dapat mengikuti pelatihan atau bimbingan teknis yang diadakan oleh dinas pendidikan setempat untuk mempermudah pengisian instrumen (Permendikbud No. 13/2018).

KESIMPULAN

Akreditasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas layanan di lembaga pendidikan. Akreditasi bukan hanya sekadar penilaian, tetapi juga alat penting untuk meningkatkan pelayanan dan kualitas lembaga pendidikan secara holistik. Proses akreditasi membantu lembaga memahami kekuatan dan kelemahan mereka, memberikan umpan balik untuk perbaikan, dan memastikan kesesuaian dengan standar mutu yang ditetapkan.

Mekanisme akreditasi sekolah/madrasah merupakan proses strategis yang bertujuan untuk menilai dan meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan. Tahapan dalam mekanisme ini meliputi pengajuan permohonan, verifikasi administrasi, pengisian instrumen, visitasi lapangan, serta penilaian akhir oleh tim asesor. Proses ini memerlukan persiapan yang matang dari pihak sekolah/madrasah untuk memenuhi semua standar yang telah ditetapkan.

Pengisian instrumen akreditasi adalah langkah penting yang harus dilakukan dengan cermat dan akurat. Pemahaman terhadap panduan, persiapan dokumen pendukung, pengisian data secara sistematis, serta validasi informasi menjadi kunci keberhasilan. Sekolah/madrasah juga disarankan untuk mengikuti bimbingan teknis yang dapat membantu mereka memahami dan memenuhi setiap indikator yang diukur.

Dengan mengikuti prosedur akreditasi secara baik, sekolah/madrasah tidak hanya memperoleh status akreditasi yang diinginkan tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan, sehingga mampu mencetak generasi yang kompeten dan berdaya saing. Saran untuk meningkatkan kualitas dan mutu Pendidikan sekolah/madrasah adalah memperhatikan secara detail dan sistematis instrument penilaian akreditasi agar semua instrument dapat di nilai sesuai standar yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, K., Riyantini, S., & Sohiron. (2022). Peran Akreditasi Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*,1(2), 408–421.
- Astenia Dewi, Rugaiyah, Neti Karnati. (2020). *EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM AKREDITASI SEKOLAH ATAU MADRASAH*. Widina Bhakti Persada: Bandung.

- Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M), Panduan Akreditasi Sekolah/Madrasah Tahun 2023.
- Dinihari, Y., Suseno, M., & Setiadi, S. (2021). Evaluasi Hasil Akreditasi Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah Dki Jakarta. *Jurnal Holistika*, 5(2), 85.
- Evanirosa, M. A., Christina Bagenda, S. H., Mh, C., Hasnawati, S. A., Annova, F., Azizah, K., ... & Pd, M. (2022). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Media Sains Indonesia.
- Hasri, S., Salim, M., Rahmawati, P., & Sundari, M. (2022). Analisis Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Smpit Al-Andalus Pekanbaru. *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies*, 2(4), 186–195.
- Nurmalasari, I., & Karimah, D. Z. (2020). *Peran Manajemen Sdm Dalam Lembaga Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidik*. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2 (1), 33–44.
- Khotimah, Husnul, Edi Harapan, and Nila Kesumawati. 2020. "Kualitas Guru Mengajar Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Status Akreditasi Sekolah." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 6(1). doi: 10.31851/jmksp.v6i1.4102.
- Marjuki, Djemari M., Badrun Kartowagiran. (2018). Pengembangan Model Akreditasi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 22(1), 105–117.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan (Permendikbud No. 13/2018).
- Ramatni, A., Anjely, F., Cahyono, D., Rambe, S., & Shobri, M. (2023). Proses pembelajaran dan asesmen yang efektif. *Journal on Education*, 5(4), 15729-15743.
- Rukiyah, I. (2016). Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Melalui Akreditasi Satuan Pendidikan. *Ittihad*, 14(25), 46–60.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Saad, S. R., & Asnidar. (2021). Peran Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Muhammadiyah Lakea. *iqra: Jurnal ilmu kependidikan dan keislaman*, 15(2), 46–49.
- Shobri, M. (2024). Peran sistem informasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di lembaga pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 78-88.
- Sholihin, Emilia Nur Chasanah, Ibrahim Bafadal, and Asep Sunandar. 2018. "Pengelolaan Persiapan Akreditasi Sekolah." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1(2):171–78.
- Yadnya, IDGSA., Shobri, M., Hadikusumo, RA., Risal, T., Huda, N., and Yakin, N. (2024) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV. Aina Media Baswara